

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V MI. SABILIL HUDA SIDORAHAYU
KEC. WAWAY KARYA KAB. LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro



Oleh:

**SLAMET SUBIYANTO
NPM. 1181765**

Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V MI SABILIL HUDA SIDORAHAYU KECAMATAN WAWAY
KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**SLAMET SUBIYANTO
NPM.1181765**

Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : M.Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Siti Annisah, M.Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1435 H / 2014 M**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V MI SABILIL HUDA SIDORAHAYU KEC.WAWAY KARYA KAB.LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

ABSTRAK

**Oleh:
SLAMET SUBIYANTO**

Mata pelajaran matematika dalam struktur kurikulum pendidikan dasar memiliki kedudukan yang fundamental. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk membekali siswa berfikir logis, analitis, dan kritis dalam memecahkan masalah.

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga dirumuskan masalah penelitian: "Apakah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Tahun Pelajaran 2013/2014".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan 2 kali pertemuan setiap siklus. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Kaeya yang berjumlah 14 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari 57% yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 79% siswa yang tuntas belajar pada siklus II sehingga terjadi peningkatan 22%. Dengan demikian hasil yang dicapai telah mencapai target yang diinginkan yaitu 70% siswa mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu tahun pelajaran 2013/2014, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SLAMET SUBIYANTO
NPM : 1181765
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2014

Yang menyatakan

SLAMET SUBIYANTO
NPM: 1181765

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya :

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh sungguh (urusan) yang lain”. (QS.Al-Insyrah : 5-7)¹

¹ Departemn Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h.610

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku.
2. Isrtiku dan anak-anakku yang kucintai dan kusayangi.
3. Saudara-saudaraku yang sangat kusayangi.
4. Almamater STAIN Jurai Siwo Merto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V MI.SABIL HUDA SIDORAHAYU KEC. WAWAY KARYA KAB. LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2013 /2014 “

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini , penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. DR. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Ibu Siti Annisah, M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Pembimbing II, Bapak M.Ardi,M.Pd. selaku Pembimbing I, yang sangat berjasa dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Metro, Maret 2014

Penulis

SLAMET SUBIYANTO
NPM. 1181765

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1.Konsep Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).	8
2.Hasil Belajar.....	16
3.Matematika.....	19
B. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Objek Tindakan.....	22
1.Definisi Operasional.....	22
2.Prosedur Tindakan.....	23
3.Tahap-tahap Penelitian.....	24
B. Setting Lokasi dan Subjek Tindakan.....	27
C Teknik Pengumpulan Data.....	27
D Metode Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
1.Profil Sekolah.....	31
2.Visi dan Misi MI Sabilil Huda Sidorahayu.....	32
3.Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa.....	33
4.Ruang Pendidikan dan Administrasi MI Sabilil Huda Sidorahayu.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
1.Pelaksanaan Siklus I.....	36
2.Pelaksanaan Siklus II.....	45
C. Pembahasan	52

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A.	Simpulan.....	55
B.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		109

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Sabilil Huda Sidorahayu.....	33
2. Keadaan Siswa MI Sabilil Huda Sidorahayu.....	34
3. Ruang Pendidikan dan Administrasi Sekolah.....	35
4. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	42
5. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	43
6. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	50
7. Prosentase Hasil Belajar Siklus II.....	51
8. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model PTK yang di kembangkan oleh Suharsimi Arikunto.....	23
2. Suasana proses pembelajaran di kelas.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus.....	58
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	60
3. Soal tugas kelompok.....	76
4. Kisi-kisi soal tes siklus I.....	84
5. Kisi-kisi soal tes siklus II.....	85
6. Soal pretest dan posttest siklus I.....	86
7. Soal pretest dan posttest siklus II.....	89
8. Data hasil belajar matematika siswa kelas V siklus I.....	

9. Data hasil belajar matematika siswa kelas V siklus II.....	92
10. Surat Bimbingan Skripsi.....	98
11. Surat Tugas.....	99
12. Surat Izin Research.....	100
13. Kartu Bimbingan Skripsi.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.”Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.”¹

Tujuan pembelajaran Matematika adalah terbentuknya kemampuan berfikir, kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun keadaan di lapangan belumlah sesuai dengan yang diharapkan.

Meskipun telah dilakukan dengan berbagai cara dalam pembelajaran matematika, namun siswa kurang bisa atau sulit memahami. Sementara itu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h..2.

berlangsungnya proses pembelajaran, bahkan mereka enggan untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami, yang pada akhirnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Mencermati hal tersebut di atas, sudah saatnya untuk diadakan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan kearah pencapaian tujuan pendidikan di atas. Pembelajaran matematika hendaknya menggunakan model yang bervariasi guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode dalam pembelajaran guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang mesti dipenuhi oleh para guru.

Keanekaragaman metode pembelajaran merupakan upaya alternatif dalam penerapan metode pembelajaran matematika yang hendak diterapkan yang selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik jenjang Pendidikan. Ini artinya bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling baik atau metode pembelajaran yang satu lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu metode pembelajaran akan bergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya belajar yang ada.

Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.²

Penerapan metode dalam setiap pembelajaran belum mampu bervariasi dan masih mengacu pada paradigma lama seperti mengajar dengan metode ceramah. Selain itu metode-metode yang disajikan kepada siswa masih didominasi oleh berbagai kegiatan yang hanya berpatok pada kegiatan guru dalam mengajar dan para siswa hanya menerima materi pelajaran tanpa banyak membuat alternatif-alternatif lain dalam belajar.

Adanya hal-hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam setiap kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang konvensional. Sejalan dengan hal tersebut maka guru mata pelajaran Matematika dituntut agar mampu menyiasati dan mencermati keadaan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat Roestiyah dalam Djamarah, “Guru memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara afektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar”³.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan

² Udin S. Winataputra, et.al, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta,UT,2005), h.4.2

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta,Rineka Cipta,2010), h.74

keadaan tersebut adalah pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).

Penerapan model kontekstual ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran..yang efektif dan tidak membosankan Sebelum penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) ini terlebih dahulu dilaksanakan pre-tes untuk mengetahui kemampuan dasar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Bangun Datar. Sehingga berdasarkan hasil pre-tes tersebut akan dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada bulan Januari diperoleh hasil belajar siswa kelas V MI Sabililhuda Sidorahayu, Waway Karya sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	<60	Belum tuntas	9	64%
2	≥60	Tuntas	5	36%
	Jumlah		14	100%

Sumber : Buku Daftar Nilai Matematika Kelas V Semester II MI Sabilil Huda Sidorahayu Waway Karya Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mencapai ketuntasan belajar 5 anak (36%) Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan 9 anak (64%). Rendahnya hasil belajar Matematika tersebut merupakan dampak dari masalah

yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa siswa yang belum tuntas memiliki aktivitas belajar rendah dan siswa yang tuntas dalam belajar memiliki aktivitas belajar yang tinggi.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak mau bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum difahami. Selain itu pembelajaran masih berorientasi kepada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Dan ketika diberi soal, banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut dengan benar.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yaitu sebuah model pembelajaran yang akan membawa siswa ke dalam dunia nyata yang ada di sekitar mereka dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan di dalam kelas kepada keadaan yang sebenarnya di kehidupan mereka.

B. Identifikasi masalah

Berdasar uraian pada Latar Belakang di atas. Permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika Kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Kec.Waway Karya Kab. Lampung Timur dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan Guru
3. Masih banyak siswa yang malas untuk bertanya mengenai materi pelajaran
4. Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal-soal .
5. .Sarana dan fasilitas pembelajaran kurang lengkap

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” *Apakah penerapan model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika Kelas V Semester Genap MI Sabilil Huda Sidorahayu Waway Karya Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 ? ”*

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Waway Karya dengan penerapan model pembelajaran Contextual Theaching And Learning (CTL).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Sebagai salah satu upaya untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai upaya meningkatkan jenis kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Sebelum kita mengkaji lebih mendalam tentang model pembelajaran CTL, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang apa model pembelajaran itu ? Model pembelajaran adalah salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.¹ Sedangkan model pembelajaran Coontextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Johnson: “Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”.³
2. The Washington State Consortium for Contextual Teaching And Learning 2001: “Pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan

¹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 41

² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), h. 165

³ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 296

keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang nyata dalam dunia nyata”.⁴

3. Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madison 2002 : “Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat dan pekerja serta meminta ketekunan belajar”.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah suatu proses pembelajaran yang membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran, memperkuat, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar dengan menghubungkan isi pengetahuan dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, lingkungan pribadi, sosial, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.⁶

⁴ *Ibid*, h. 29

⁵ *Ibid*.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 102

Dengan demikian CTL memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.⁷ Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran kontekstual secara keseluruhan.

Menurut Nurhadi, mengemukakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

1. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari “guru akting di depan kelas, siswa menonton” ke “siswa aktif bekerja dan berkarya, guru mengarahkan”.
2. Pembelajaran harus berpusat pada ‘bagaimana cara’ siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
3. Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (*assesment*) yang benar.
4. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.⁸

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kontekstual dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat erat kaitannya. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam diri peserta didik (internal), dan dari luar dirinya atau dari lingkungan sekitarnya

⁷ *Ibid.* h.103

⁸ *Ibid.*

(eksternal). Sehubungan dengan itu, Zahorik mengungkapkan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
2. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
3. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara:
 - a. Menyusun konsep sementara;
 - b. Melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain;
 - c. Merevisi dan mengembangkan konsep.
4. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
5. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.⁹

b. Karakteristik Model Pembelajaran CTL

Sebelum menerapkan konsep model pembelajaran CTL kita lebih baik mengetahui dahulu tentang karakteristik dalam pembelajaran CTL. Karena dengan kita mengetahui dan memahami karakteristik akan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada delapan karakter dalam sistem pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*), artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat saling belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*), artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) yang membangun minat individual siswa untuk bekerja sendiri ataupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dengan mengaitkan antara materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.
4. Bekerjasama (*collaborating*) untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka untuk mengerti bagaimana

⁹ *Ibid.* h.104

berkomunikasi/berinteraksi dengan yang lain dan dampak apa yang ditimbulkannya.

5. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kritis dan kreatifnya dalam pengumpulan, analisis dan sintesa data, memahami suatu isu/fakta dan pemecahan masalah.
6. Pendewasaan individu (*nurturing individual*) dengan mengenalnya, memberikan perhatian, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa dan memotivasinya.
7. Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*) melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
8. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*) yang menantang siswa agar dapat menggunakan informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi nyata untuk tujuan yang signifikan.¹⁰

c. Implementasi Model Pembelajaran CTL

Sesuai dengan faktor kebutuhan individual siswa, maka untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran dan pengajaran konstestual guru harus :

1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
2. Membentuk group belajar yang saling tergantung (*interdependent learning groups*).
3. Mempertimbangkan keragaman siswa (*disversity of students*).
4. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja , menemukan, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru (*conructivism*).
5. Memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).
6. Mengembangkan sifat ingin tahu (*questioning*) . Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa.
7. Menciptakan masyarakat belajar (*learning community*) dengan membangun kerjasama antar siswa.
8. Memodelkan (*modelling*) sesuatu agar siswa dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
9. Mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari.
10. Menerapkan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).¹¹

¹⁰ Haryanto, *manajemen penilaian*, (Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) Unit Koordinasi Lampung,2009) h. 67-70

¹¹ *Ibid*, h. 76-79

Sedangkan berkaitan dengan faktor peran guru, agar proses pengajaran kontekstual dapat lebih efektif, maka guru harus :

- 1 Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2 Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
- 3 Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, selanjutnya memilih dan mengkaitkannya dengan konsep atau teori yang akan dibahas.
- 4 Merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman siswa dan lingkungan kehidupannya.
- 5 Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengkaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan/ pengalaman sebelumnya dan fenomena kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk membangun kesimpulan yang merupakan siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.
- 6 Melakukan penilaian otentik (authentic assessment) yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan penguasaan tujuan dan pemahaman yang mendalam terhadap pembelajarannya, sekaligus pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan dan menemukan cara untuk peningkatan pengetahuannya.¹²

d. Perbedaan Pendekatan CTL Dengan Pendekatan Tradisional

No	Pendekatan CTL	Pendekatan Tradisional
1	Menyandarkan pada memori spesial (pemahaman makna)	Menyandarkan pada hapalan
2	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
3	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi
4	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/ masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
5	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang sudah	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya

¹² *Ibid*, h. 80-81

	dimiliki siswa	diperlukan
6	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu
7	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi,berpikir kritis,atau mengajarkan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan(melalui kerja individu)
8	Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
9	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
10	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
11	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena takut akan hukuman
12	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif , yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural: rumus diterangkan sampai paham, kemudian diberikan latihan (drill)
13	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat,konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
14	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik ¹³

¹³ *Ibid.* h. 61-65

e. Keunggulan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual saat ini telah diupayakan pengaplikasiannya, karena banyak hal yang belum tersentuh pada pembelajaran sebelumnya, misalnya pelaksanaan pembelajaran yang masih sangat teoritis dan kurang menekankan pada pemecahan masalah, sistem penilaiannya yang pada umumnya terfokus pada produk, tujuan akhir yang hendak dicapai adalah dapat meraih nilai tinggi yang masih mengesampingkan assesment kerjanya sehingga siswa kurang siap menghadapi permasalahan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, menurut Corebima “pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran lainnya yaitu bahwa pembelajaran kontekstual mendorong proses pembelajaran berlangsung atas dasar permasalahan riil, dunia, sehingga lebih bermakna dan memungkinkan perkembangan pemikiran tingkat tinggi”.¹⁴

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah selesai dilakukan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah siswa melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi belajar, yaitu:

¹⁴ Nurhadi, *et.al. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2004), h. 41

- 1) Menurut Zakiah Daradjat, “hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah yang diharapkan itu meliputi 3 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor”.¹⁵
- 2) Menurut Nana Sudjana, “hasil belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.¹⁶
- 3) Menurut Catharina, “hasil belajar adalah proses perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan”.¹⁷
- 4) Menurut Syamsu Mappa, “hasil belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan murid”.¹⁸
- 5) Menurut Sardiman, “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya”.¹⁹
- 6) Menurut Umar Tirtaraharja, “hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, berupa pengalaman ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah”.²⁰

Dari berbagai pendapat di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan

¹⁵ Zakiah Daradjat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.197

¹⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h.5.

¹⁷ Catharina, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UNNES Pres, 2006), h. 2.

¹⁸ Syamsu Mappa, *Psikologi Pendidikan*, (Ujungpandang: FIP. IKIP Surabaya, 1983), h.2.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 21.

²⁰ Umar Tirtaraharja, *Kesejahteraan Guru Salah Satu Faktor yang Berpengaruh Terhadap prestasi Belajar Murid SD*, (Jakarta: FPS. IKIP Surabaya, 1981), h.19.

terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa. Penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.²¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar, terkadang terasa sulit untuk difahami. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut .M. Ngalim Purwanto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam, yaitu:

1.Faktor Luar meliputi :

- a) Lingkungan yaitu alam dan sosial.
- b) Instrumental yaitu kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi/manajemen.

2.Faktor Dalam meliputi :

- a) Fisiologi yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- b) Psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.²²

Disamping faktor-faktor tersebut di atas ,ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor Pendekatan.

²¹ H. Nashir, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h.77.

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),

Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.²³

2. Metode Belajar.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan. Dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Setiap siswa memiliki kecakapan dan ketangkasan belajar secara individual berbeda-beda dan hasil belajarnya juga berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya petunjuk-petunjuk dan bimbingan-bimbingan tentang cara-cara belajar yang efektif dan efisien agar siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

²³ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 98.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta 2010), h. 69

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah terjemahan mathematics. Namun arti atau definisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya.

James dan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.²⁵

Kemudian Kline dalam bukunya mengatakan pula, bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.²⁶

b. Materi Pembelajaran Matematika Kelas V

Materi pokok pembelajaran matematika kelas V semester ganjil yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Geometri

Menghitung Luas Bangun Datar Sederhana

²⁵ E.T.Ruseffendi, et.al, *Pendidikan Matematika 3*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), h. 42

²⁶ *Ibid*

Standar Kompetensi: 3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang.

B. Hipotesis Tindakan

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, "hypo" yang artinya "dibawah" dan "thesa" yang artinya "kebenaran". Sehubungan dengan itu maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan data-data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi tesa, atau sebaliknya, tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.²⁷

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis " Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Sabilihuda Sidorahayu Kecamatan waway Karya, Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014".

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sabililhuda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan selama 3x35 menit. Penelitian ini merancang pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).

1. Definisi Operasional

a. Variabel Bebas

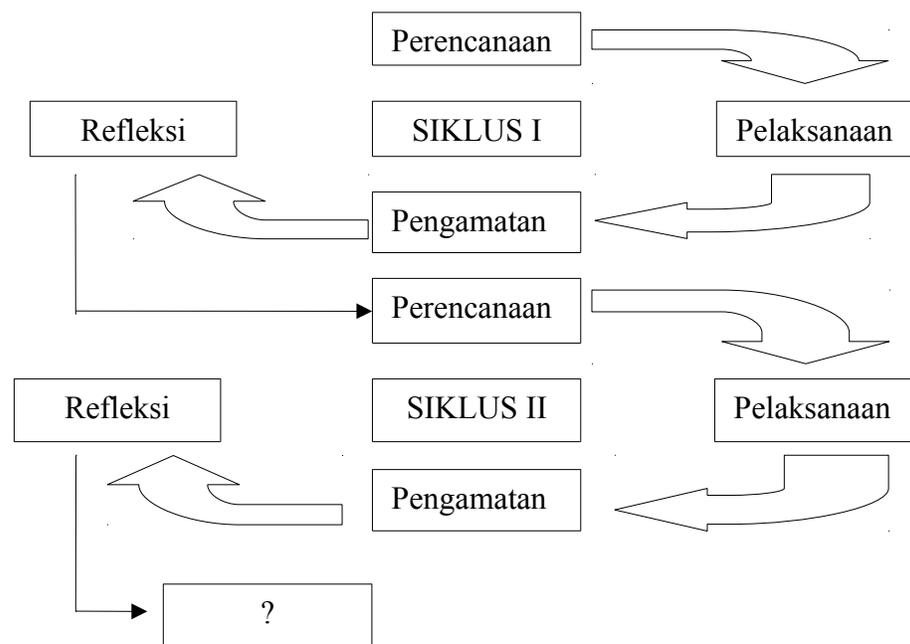
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL yaitu diawali dengan guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mampu dan mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengaitkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan mereka untuk mengukur tingkat pemahaman dan untuk menemukan pengalaman baru. Guru merefleksi dan memberikan penghargaan dari usaha yang dilakukan oleh setiap siswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah diberi ujian setiap akhir siklus.

2. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model yang dikembangkan Arikunto sebagai berikut :¹



¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

3. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, pelaksanaan dalam tindakan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi pembelajaran
- b) Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
- c) Menyiapkan sumber, bahan, alat dan media pembelajaran
- d) Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- e) Menyiapkan tes akhir siklus

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran satu kali tatap muka dan selama dua pertemuan dalam satu siklus..

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b) Guru memfasilitasi kegiatan penemuan (inkuiri) agar siswa memperoleh dan keterampilan melalui penemuannya sendiri.
- c) Guru mendorong dan mengembangkan sifat ingin tahu kepada siswa
- d) Guru menciptakan masyarakat belajar dengan membangun kerjasama antar siswa
- e) Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran agar ditiru oleh siswa
- f) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi tentang apa yang sudah dipelajari
- g) Guru melakukan penilaian yang sebenarnya (authentic assessment)

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk dan dilaksanakan setiap jam pelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh

informasi tentang data aktivitas siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan pelaksana proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) Refleksi

Setelah proses pembelajaran, data yang diperoleh selama kegiatan dari lembar observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat perbaikan pada siklus berdasarkan pengamatan. Bilamana hasil belajar siswa masih rendah, maka akan dilakukan atau direncanakan ke siklus berikutnya.

b. Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II untuk mengetahui pencapaian target yang diinginkan, sehingga siklus tindakan ini untuk membuktikan apakah terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar setelah siswa memperoleh tindakan pada siklus I. Apabila pada siklus II pencapaian target belum tercapai, maka dilakukan tindakan siklus selanjutnya (siklus III).

B. Setting Lokasi dan Subjek Tindakan

Penelitian ini dilakukan di MI Sabilihuda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dengan subjek tindakan siswa kelas V pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014, mata pelajaran matematika dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data, yakni :

a) Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Tes ini disusun sesuai dengan indikator dalam kompetensi dasar. Perangkat ini digunakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran. Dalam penyusunan ini penulis menggunakan tipe soal esay dimana responden menjawab setiap pertanyaan dengan menguraikan jawaban yang sesuai atau tepat.

b) Observasi

Observasi menurut Sukardi adalah “Instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan”.²

Dalam pendapat lain observasi diartikan “Kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.³

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap kejadian yang ada dilokasi penelitian.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

1. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sistematis. Dalam proses observasi, observator tinggal memberikan tanda atau chek list pada kolom tempat peristiwa muncul. Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, keadaan masyarakat, keadaan lingkungan sekitar,

² Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h. 78

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199

kegiatan keorganisasian di MI Sabililhuda Sidorahayu Waway Karya Lampung Timur tersebut dan keadaan lain yang mendukung dalam penelitian tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pembuktian sesuatu dengan berdasarkan dokumen-dokumen atau petunjuk-petunjuk.

Pada teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁵

Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data atau bahan tentang Dokumen Statistik, Struktur Organisasi, Profil Sekolah, dan Sejarah singkat berdirinya MI Sabililhuda Sidorahayu Waway Karya Lampung Timur.

D. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik persentase sebagai berikut:

⁴*Ibid*, h. 201

⁵ Sukardi, *Op. Cit*, h. 81.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Prosentase yang dicari

F= Frekuensi Hasil belajar Siswa

N= Jumlah siswa

Untuk mencari nilai rata-rata kelas dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$ = Jumlah nilai siswa yang mengikuti tes

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Sabilil Huda Sidorahayu

MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur berdiri pada tahun 1985, yang didirikan oleh Bapak Badarudin atas dukungan para tokoh masyarakat. Adapun tokoh masyarakat tersebut adalah antara lain:

- 1) Bapak Mukri
- 2) Bapak Abu Yamin
- 3) Bapak Samsuri, S.Pd.I
- 4) Bapak Mujakir

Adapun yang menjabat sebagai kepala MI Sabilil Huda pertama kali adalah Bapak Abu Yamin yaitu sejak tahun 1985 sampai 2008, kemudian digantikan oleh Bapak Samsuri, S.Pd.I sejak tahun 2008 hingga sekarang.

b. Identitas sekolah

MI Sabilil Huda Sidorahayu beralamatkan di desa Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Selengkapnya tentang identitas MI Sabilil Huda Sidorahayu sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda
- 2) NSM : 111218070076
- 3) NSS : 1121204210659
- 4) NPSN : 1080629401
- 5) Status Madrasah : Terakreditasi C
- 6) Alamat Madrasah : Sidorahayu
- 7) Kecamatan : Waway Karya
- 8) Kabupaten : Lampung Timur
- 9) Propinsi : Lampung
- 10) Tahun Berdiri : 1985
- 11) Tipe Madrasah : C

2. Visi Dan Misi MI Sabilil Huda Sidorahayu

a. Visi MI Sabilil Huda Sidorahayu

Agamis, Cerdas, Amaliyah, Terampil, Dan Berakhlak Mulia.

b. Misi MI Sabilil Huda Sidorahayu

- 1) Menciptakan lulusan yang agamis
- 2) Menciptakan lulusan yang berilmu pengetahuan
- 3) Menciptakan lulusan yang cerdas, terampil, dan agamis

3. Keadaan Guru,Pegawai, dan Siswa

Tabel 1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Sabilil Huda Sidorahayu
Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Samsuri, S.Pd.I	GTY	Kepala Sekolah
2	Mujakir, S.Pd.I	GTY	Guru Bidang Studi
3	Anita, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas VI
4	Binti Sa'diyah, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas II
5	Slamet Subiyanto, A.Ma	GTT	Guru Kelas V
6	Samsul Huda	GTT	Guru Kelas III
7	Siti Fatonah	GTT	Guru Kelas I
8	Siti Fatimah	GTT	Guru Bidang Studi
9	Junaidi Arsyad	GTT	Guru Bidang Studi
10	Arif Taadli	GTT	Guru Kelas IV

Tabel 2
Keadaan Siswa MI Sabilil Huda Sidorahayu
Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampng Timur.
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	6	16
2	II	8	9	17
3	III	10	8	18
4	IV	9	11	20
5	V	8	6	14

6	VI	7	9	16
7	Jumlah	52	49	101

4. Ruang Pendidikan dan Administrasi MI Sabilil Huda Sidorahayu

Tabel 3
Keadaan Ruang Pendidikan dan Administrasi MI Sabilil Huda Sidorahayu
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Ruang Pendidikan dan Administrasi Sekolah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar	6 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Masjid	1 Ruang
6	WC Guru	1 Ruang
7	WC Murid	1 Ruang
8	Tempat Wudlu	1 Ruang
9	Tempat Parkir	1 Ruang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I dibagi dalam beberapa tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Menghitung Luas Trapesium.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran matematika SD/MI kelas V dan buku-buku lain yang relevan.
- 3) Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (terlampir).
- 4) Menyiapkan alat peraga sederhana sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014 yang dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit), dengan materi pokok Menghitung Luas Trapesium dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning(CTL)*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini guru memperlihatkan bangun persegi, segitiga, dan trapesium kepada siswa. Dalam pembelajaran ini guru meminta siswa untuk menceritakan benda-benda apa saja yang berkaitan dengan persegi, segitiga, dan trapesium yang ada di lingkungan sekitar kita. Setelah mendengar jawaban dari siswa, guru menggabungkan bangun persegi dengan segitiga. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan nama bangun

yang telah digabungkan itu. Selanjutnya guru mulai menjelaskan tentang materi pembelajaran dan siswa memperhatikan.

Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam tiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan 5 item soal setelah memperhatikan penjelasan guru dan mengamati contoh soal yang ada dalam buku. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang belum dipahami.

Guru meminta wakil dari setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok secara bergantian. Kelompok yang lain memperhatikan hasil presentasi dan kemudian kelompok lain yang merasa jawabannya tidak sama diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Setelah setiap kelompok melakukan presentasi, guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi pembelajaran dan memberikan penguatan. Kemudian guru memberikan soal yang diberikan secara individu.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang berhasil dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang rendah atau tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan yaitu 60. Hasil belajar yang diperoleh siswa itu antara lain: 5 siswa mendapat nilai ≥ 60 dan 9 siswa mendapat nilai ≤ 60 .

Yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa tersebut adalah memberikan arahan agar siswa dapat serius dalam memperhatikan penjelasan

guru dan merangkum materi yang diajarkan, memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya pada guru mengenai materi pelajaran yang belum difahami dan tidak merasa ragu dalam menjawab pertanyaan guru.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas pekerjaan rumah. Kemudian guru memberikan saran agar siswa lebih giat lagi dalam belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

2) pertemuan II (kedua)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014 dengan materi pokok Menghitung Luas Trapesium.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya

dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan membahas soal pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pembelajaran dengan materi pokok Menyelesaikan masalah tentang trapesium. Guru menunjukkan bangun trapesium yang terbuat dari karton dan mengukur bagian-bagian sisi dari trapesium tersebut dan siswa diminta untuk menyebutkan panjang sisi-sisi trapesium itu. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana cara menghitung luas bangun trapesium tersebut. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum difahami.

Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam tiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan 5 item soal mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang belum dipahami.

Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap wakil dari kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Tiap-tiap kelompok dapat maju lebih dari satu kali untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah wakil

dari kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain yang merasa jawabannya tidak sama diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. Setelah setiap kelompok melakukan presentasi, guru meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi pembelajaran dan memberikan penguatan. Kemudian guru memberikan soal yang diberikan secara individu.

Pada pertemuan masih terdapat beberapa siswa yang belum berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada 8 siswa memperoleh hasil belajar ≥ 60 dan 6 siswa memperoleh hasil belajar ≤ 60 . Data menunjukkan bahwa ada sedikit peningkatan, namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa tersebut adalah memberikan arahan agar siswa dapat fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dan merangkum materi yang diajarkan, memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya pada guru dan tidak merasa ragu dalam menjawab pertanyaan guru.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan posttest siklus pertama.

Pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat mulai antusias dalam proses pembelajaran. Siswa mulai bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa sudah bisa bekerjasama dalam satu kelompok

dengan teman yang lain. Siswa juga mulai ada keberanian untuk menanyakan kepada guru mengenai materi yang belum difahami.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ade Irma	60	48	TT
2	Aji Hamdad	60	52	TT
3	Ayu Lestari	60	62	T
4	Bayu Gilang Pamungkas	60	66	T
5	Dara Sinta	60	48	TT
6	Dayanti	60	57	TT
7	Hanas Setianingsih	60	76	T
8	Krisna Saputra	60	71	T
9	Putri Yulia Sari	60	76	T
10	Rahmat	60	48	TT
11	Rasmin Suhendar	60	76	T
12	Restu	60	48	TT
13	Tarman	60	62	T

14	Taufik	60	66	T
----	--------	----	----	---

d. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa dalam posttes yang dilakukan berdasarkan pada kemampuan akademik setelah proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

N	Komponen Analisis	Siklus I
1	Tuntas Belajar	57%
2	Tidak tuntas Belajar	43%

Berdasarkan tabel di atas terdapat siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 yang berarti tuntas belajar sebanyak 57%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 yang berarti tidak tuntas belajar sebanyak 43%.

e. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siklus pertama yang ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa masih terlihat bingung melaksanakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan materi pembelajaran.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang pasif saat berdiskusi dalam kelompok.
- 4) Siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal-soal.
- 5) Masih ada beberapa siswa merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru tentang materi atau soal yang belum dipahami.
- 6) Masih ada beberapa siswa yang ragu menjawab pertanyaan guru karena merasa takut jika jawabannya salah.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kembali model pembelajaran-pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk memperhatikan ketika guru menerangkan materi pembelajaran.
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan guru mendekati siswa yang pasif saat berdiskusi dalam kelompok.
- 4) Guru mengarahkan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dan hati-hati dalam mengerjakan soal-soal.
- 5) Guru mengarahkan siswa untuk tidak malu bertanya ketika ada materi atau soal yang belum dipahami.

- 6) Guru memberikan penghargaan untuk memotivasi agar tidak merasa ragu dan takut salah saat menjawab pertanyaan dari guru.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II dibagi dalam beberapa tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru menjelaskan kembali model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru, mengarahkan kepada siswa agar lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru, mengarahkan kepada siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok, mengarahkan kepada siswa untuk hati-hati dalam mengerjakan soal, mengarahkan kepada siswa untuk tidak malu-malu dalam bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum difahami, dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014 yang dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit), dengan materi pokok Menemukan Rumus Luas Layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning(CTL)*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini guru memperlihatkan beberapa bangun segitiga kepada siswa. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan nama bangun-bangun yang diperlihatkan itu. Setelah itu guru menggabungkan bangun segitiga-segitiga itu sehingga menjadi bentuk layang-layang.

Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk menyebutkan nama bangun yang sudah digabungkan itu. Setelah mendengar jawaban dari siswa, guru bertanya lagi pernahkah kalian membuat layang-layang? “Pernah pak!”

(serentak mereka menjawab).Selanjutnya guru mulai menjelaskan tentang materi pembelajaran dan siswa memperhatikan.

Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam tiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan 5 item soal setelah memperhatikan penjelasan guru dan mengamati contoh soal yang ada dalam buku. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang belum dipahami.

Guru meminta wakil dari setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok secara bergantian. Kelompok yang lain memperhatikan hasil presentasi dan kemudian kelompok lain yang merasa jawabannya tidak sama diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Setelah setiap kelompok melakukan presentasi, guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi pembelajaran dan memberikan penguatan. Kemudian guru memberikan soal yang diberikan secara individu.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang berhasil dalam proses pembelajaran di kelas,sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang rendah atau tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan yaitu 60. Hasil belajar yang diperoleh siswa itu antara lain: 7 siswa belum mencapai KKM dan 7 siswa mencapai KKM.

Yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa tersebut adalah memberikan arahan agar siswa dapat serius dalam memperhatikan penjelasan guru dan merangkum materi yang diajarkan, memberikan rangsangan-rangsangan agar

siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya pada guru mengenai materi pelajaran yang belum difahami dan tidak merasa ragu dalam menjawab pertanyaan guru.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas pekerjaan rumah. Kemudian guru memberikan saran agar siswa lebih giat lagi dalam belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

2) pertemuan II (kedua)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2014 dengan materi pokok Menghitung Luas Layang-layang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan membahas soal pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pembelajaran dengan materi pokok Menyelesaikan masalah tentang layang-layang. Guru memperlihatkan bentuk layang-layang yang terbuat dari karton dan mengukur panjang garis-

garis yang menghubungkan sudut-sudut yang saling berhadapan. Siswa diminta untuk menyebutkan panjang garis-garis itu. Kemudian guru menjelaskan cara menghitung luas layang-layang itu dengan menggunakan rumus yang telah mereka ketahui. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum difahami.

Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam tiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan 5 item soal mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang belum dipahami.

Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap wakil dari kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Tiap-tiap kelompok dapat maju lebih dari satu kali untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah wakil dari kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain yang merasa jawabannya tidak sama diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. Setelah setiap kelompok melakukan presentasi, guru meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi pembelajaran dan memberikan penguatan. Kemudian guru memberikan soal yang diberikan secara individu.

Pada pertemuan masih terdapat beberapa siswa yang kurang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada 11 siswa memperoleh hasil belajar ≥ 60 dan 3 siswa memperoleh hasil belajar ≤ 60 . Data menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari pertemuan sebelumnya.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan selanjutnya menginformasikan kepada siswa akan diadakan posttes pada siklus II.

Pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat mulai antusias dalam proses pembelajaran. Siswa mulai bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa sudah bisa bekerjasama dalam satu kelompok. Siswa mulai bisa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya atau menjawab pertanyaan tanpa ragu dan malu-malu.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ade Irma	60	67	T
2	Aji Hamdad	60	67	T
3	Ayu Lestari	60	73	T
4	Bayu Gilang Pamungkas	60	73	T
5	Dara Sinta	60	53	TT
6	Dayanti	60	73	T
7	Hanas Setianingsih	60	90	T
8	Krisna Saputra	60	87	T
9	Putri Yulia Sari	60	87	T

10	Rahmat	60	47	TT
11	Rasmin Suhendar	60	87	T
12	Restu	60	53	TT
13	Tarman	60	67	T
14	Taufik	60	90	T

d. Prosentase Hasl belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa berdasarkan pada kemampuan akademik setelah proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

N	Komponen Analisis	Siklus II
1	Tuntas Belajar	79%
2	Tidak tuntas Belajar	21%

Berdasarkan tabel di atas terdapat siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 yang berarti tuntas belajar sebesar 79%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 yang berarti tidak tuntas belajar sebesar 21%.

e. Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

(CTL) sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan baik.
- 2) Siswa mulai dapat menyesuaikan dengan kelompoknya sehingga kerjasama dalam kelompok bisa dilaksanakan dengan baik dan siswa lebih aktif.
- 3) Saat guru menerangkan materi pembelajaran siswa memperhatikan dengan lebih baik.
- 4) Siswa lebih aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum difahami.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- 6) Siswa lebih bersemangat untuk berdiskusi/bekerjasama dalam kelompok.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada siklus I dan II pada table berikut:

Tabel 8
Hasil belajar siswa siklus I dan II

N	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	57%	79%	22% (meningkat)
2	Tidak Tuntas Belajar	43%	21%	22 % (menurun)

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 57% dan yang tidak tuntas 43%.

Pada siklus I target yang ingin dicapai oleh peneliti belum tercapai karena siswa yang tuntas belajar dengan $KKM \geq 60$ baru mencapai 57%, sedangkan target yang ingin dicapai peneliti adalah 70%.

Belum tercapainya target pada siklus I ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Masih banyak siswa yang malu bertanya kepada guru, ragu-ragu menjawab pertanyaan guru, dan siswa terlihat bingung ketika berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok. Siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru.

Kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar sebesar 79% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 21%. Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat 22% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target ketentuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar 70% siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

Peningkatan ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya untuk mencapai target hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengarahkan dan menegur siswa untuk memperhatikan ketika guru menerangkan.
- 2) Merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

- 3) Merangsang siswa untuk lebih semangat dalam bekerjasama saat berdiskusi dalam kelompok.
- 4) Memotifasi siswa untuk lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan guru pada siklus II, siswa sudah bisa memahami materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang dilakukan oleh guru dengan baik, sehingga dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tersebut mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.

Karena pada siklus II hasil belajar sudah mencapai target ketuntasan yang ingin di capai oleh peneliti yaitu sebesar 70% siswa memperoleh nilai ≥ 60 , maka peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu tahun pelajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat dari 57% menjadi 79% dan mengalami peningkatan sebesar 22%. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai telah memenuhi target yang ingin dicapai yakni sebesar 70% siswa memperoleh nilai ≥ 60 .
2. Model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

Bagi siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu kiranya dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang akan diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press 2008
- Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Catharina, *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES Press, 2006
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- E. T. Ruseffendi, dkk, *Pendidikan Matematika 3*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1997
- H. Nashir, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Haryanto, *Manajemen Penilaian*, Lampung: Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), Unit Koordinasi Lampung, 2009
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhibbinsyah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*, Malang: UM Press, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Syamsu Mappa, *Psikologi Pendidikan*, Ujung Pandang: FIP.IKIP Surabaya, 1983
- Udin S . Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta , 2010
- Umar Tirtaraharja, *Kesejahteraan Guru Salah Satu Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Murid SD*, Jakarta: FPS. IKIP Surabaya, 1981
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008

Data Hasil Belajar Matematika Siswa Keas V

Siklus I

NO	NAMA SISWA	Pretest		Postest	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	Ade Irma	33	TT	48	TT
2	Aji Hamdad	33	TT	52	TT
3	Ayu Lestari	43	TT	62	T
4	Bayu Gilang Pamungkas	52	TT	66	T
5	Dara Sinta	48	TT	48	TT
6	Dayanti	48	TT	57	TT
7	Hanas Setianingsih	67	T	76	T
8	Krisna Saputra	67	T	71	T
9	Putri Yulia Sari	62	T	76	T
10	Rahmat	38	TT	48	TT
11	Rasmin Suhendar	62	T	76	T
12	Restu	33	TT	48	TT
13	Tarman	52	TT	62	T
14	Taufik	52	TT	66	T
	Jumlah	690		856	
	Rata-rata	49,3		61,1	
	Nilai Tertinggi	67		76	
	Nilai Terrendah	33		48	

Data Hasil Belajar Matematika Siswa Keas V

Siklus II

NO	NAMA SISWA	Pretest		Postest	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	Ade Irma	40	TT	67	T
2	Aji Hamdad	47	TT	67	T
3	Ayu Lestari	53	TT	73	T
4	Bayu Gilang Pamungkas	60	T	73	T
5	Dara Sinta	47	TT	53	TT

6	Dayanti	60	T	73	T
7	Hanas Setianingsih	80	T	90	T
8	Krisna Saputra	67	T	87	T
9	Putri Yulia Sari	67	T	87	T
10	Rahmat	40	TT	47	TT
11	Rasmin Suhendar	67	T	87	T
12	Restu	40	TT	53	TT
13	Tarman	53	TT	67	T
14	Taufik	73	TT	90	T
	Jumlah	794		1014	
	Rata-rata	56,7		72,4	
	Nilai Tertinggi	80		90	
	Nilai Terrendah	40		47	

Kisi-kisi soal Tes Siklus I

Mata pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/I
Standar kompetensi	: 3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
Kompetensi dasar	: 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang

No	Indikator	Jumlah item	No item	Tingkat kesukaran		
				Sulit	Sedang	Mudah
1.	1. Menemukan rumus luas trapesium	1	1			✓
	2. Menghitung luas trapesium	2	2 dan 3		✓	
	3. Menyelesaikan masalah tentang trapesium	2	4 dan 5	✓		
	Jumlah	5				

Kisi-kisi soal Tes Siklus II

Mata pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/I
 Standar kompetensi : 3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
 Kompetensi dasar : 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang

No	Indikator	Jumlah item	No item	Tingkat kesukaran		
				Sulit	Sedang	Mudah
1.	1.Menemukan rumus layang-layang	1	1			✓
	2.Menghitung luas layang-layang	2	2 dan 3		✓	
	3.Menyelesaikan masalah tentang layang-layang	2	4 dan 5	✓		
	Jumlah	5				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Sabilil Huda Sidorahayu
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Pertemuan /Siklus : 1 / I
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang

C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Menemukan Rumus Luas Trapesium
- Menghitung Luas Trapesium

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi*

D. Materi Ajar

Geometri

- Menentukan Luas Bangun Datar Sederhana

E. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching And Learning (CTL)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Apresepsi/ Motivasi
- Mengenalkan dulu macam-macam bangun datar yang ada disekitar.

▪ Kegiatan Inti

▮ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ▮ Peserta didik dapat Menghitung Luas Trapesium

▮ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ▮ Melakukan percobaan untuk mencari rumus dengan menggambar bangun trapesium pada kertas berpetak, lalu dicari luasnya yang kemudian diturunkan menjadi rumus bidang datar tersebut.
- ▮ Membahas beberapa permasalahan dalam soal-soal latihan.

- Siswa diuji pemahamannya dengan mengerjakan soal-soal latihan tentang bangun trapesium
- **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 Dalam kegiatan penutup, guru:
 - Guru memberikan kesimpulan materi yang telah didiskusikan, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- Matematika SD untuk Kelas V 5 B Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 5
- Bangun trapesium dari karton

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Rasa ingin tahu</i> : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. ○ <i>Mandiri</i> : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. ○ <i>Kreatif</i>: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menemukan Rumus Luas Trapesium ○ Menghitung Luas Trapesium 	Tugas Individu dan Kelompok	Isian dan uraian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Temukan Rumus Luas Trapesium ○ Hitunglah Luas Trapesium

<p>baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Kerja keras</i> : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. ○ <i>Disiplin</i> : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan ○ <i>Demokratis</i> : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. ○ <i>Tanggung-jawab</i> : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,terhada p diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang 				
---	--	--	--	--

<p>Maha Esa.</p> <ul style="list-style-type: none"> o <i>Menghargai Prestasi</i> : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 				
---	--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

▣ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

▣ *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

SAMSURI,S.Pd.I

Sidorahayu, 15 Januari 2014

Guru Mapel Matematika

SLAMET SUBIYANTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Sabilil Huda Sidorahayu
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Pertemuan /Siklus : 2 / I
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang

C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Menyelesaikan masalah tentang trapesium

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi*

D. Materi Ajar

Geometri

- Menentukan Luas Bangun Datar Sederhana

E. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching And Learning (CTL)

F. Langkah-langkah pembelajaran

- Kegiatan awal
 - Apresepsi/ Motivasi
 - Mengulang kembali materi sebelumnya dan membahas pekerjaan rumah

- Kegiatan Inti

- *Eksplorasi*

- Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik dapat Menghitung Luas Trapesium

- *Elaborasi*

- Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mengadakan percobaan mengukur benda-benda sekitar yang berbentuk trapesium
 - Membahas bersama-sama permasalahan yang dialami siswa
 - Siswa diuji kemampuan dan pemahamannya mengerjakan soal-soal latihan pada buku paket.

□ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memberikan kesimpulan materi yang telah didiskusikan, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

G Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- Matematika SD untuk Kelas V 5 B Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 5
- Bangun Trapesium dari karton

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Rasa ingin tahu</i> : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. ○ <i>Mandiri</i> : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. ○ <i>Kreatif</i>: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyelesaikan masalah tentang trapesium 	Tugas Individu dan Kelompok	Isian dan uraian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Hitunglah Luas Trapesium

<p>telah dimiliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Kerja keras</i> : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. ○ <i>Disiplin</i> : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan ○ <i>Demokratis</i> : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. ○ <i>Tanggung-jawab</i> : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. 				
---	--	--	--	--

○ <i>Menghargai Prestasi</i> : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.				
---	--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

▮ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

▮ *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

		n				
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.

Mengetahui
Kepala Sekolah

SAMSURI,S.Pd.I

Sidorahayu, 22 Januari 2014

Guru Mapel Matematika

SLAMET SUBIYANTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Sabilil Huda Sidorahayu
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Pertemuan /Siklus : 1 / II
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang

C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Menemukan Rumus Luas Layang-layang
- Menghitung Luas Layang-layang

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi*

D. Materi Ajar

Geometri

- Menentukan Luas Bangun Datar Sederhana

E. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching And Learning (CTL)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Apresepsi/ Motivasi
- Mengulang kembali materi sebelumnya

- Kegiatan Inti

▣ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ▣ Peserta didik dapat Menghitung Luas Layang-layang

▣ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ▣ Melakukan percobaan untuk mencari rumus luas layang-layang dengan menggambar bangun layang-layang pada kertas berpetak, lalu dicari luasnya yang kemudian diturunkan menjadi rumus bidang datar tersebut.
- ▣ Membahas beberapa permasalahan dalam soal-soal latihan.
- ▣ Siswa diuji pemahamannya dengan mengerjakan soal-soal latihan tentang bangun layang-layang

68

▣ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ▣ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ▣ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ▣ Guru memberikan kesimpulan materi yang telah didiskusikan, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- Matematika SD untuk Kelas V 5 B Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 5
- Bangun layang-layang dari karton

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
○ <i>Rasa ingin tahu :</i>	○ Menemukan	Tugas IndVidu	Isian dan uraian	○ Temukan

<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Mandiri</i> : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. ○ <i>Kreatif</i>: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. ○ <i>Kerja keras</i> : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. ○ <i>Disiplin</i> : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan ○ <i>Demokratis</i> : Cara 	<p>Rumus Luas Layang-layang</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menghitung Luas Layang-layang 	<p>dan Kelompok</p>		<p>Rumus Luas Layang-layang</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Hitunglah Luas Layang-layang
--	---	---------------------	--	--

<p>berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.</p> <p>o <i>Tanggung-jawab</i> : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>o <i>Menghargai Prestasi</i> : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.</p>				
---	--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

▮ **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

▮ **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100

Mengetahui
Kepala Sekolah

SAMSURIS.Pd.I

Sidorahayu, 29 Januari 2014

Guru Mapel Matematika

SLAMET SUBIYANTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Sabilil Huda Sidorahayu
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Pertemuan /Siklus : 2 / II
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menghitung luas trapesium dan layang-layang

C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Menyelesaikan masalah tentang layang-layang

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi*

D. Materi Ajar

Geometri

- Menentukan Luas Bangun Datar Sederhana

E. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching And Learning (CTL)

F. Langkah-langkah pembelajaran

- Kegiatan awal
 - Apresepsi/ Motivasi
 - Mengulang kembali materi sebelumnya dan membahas pekerjaan rumah
- Kegiatan Inti
 - *Eksplorasi*
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - Peserta didik dapat Menghitung Luas Trapesium
 - *Elaborasi*
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - Mengadakan percobaan mengukur benda-benda sekitar yang berbentuk layang-layang
 - Membahas bersama-sama permasalahan yang dialami siswa
 - Siswa diuji kemampuan dan pemahamannya mengerjakan soal-soal latihan pada buku paket.

□ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memberikan kesimpulan materi yang telah didiskusikan, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

G Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- Matematika SD untuk Kelas V 5 B Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 5
- Bangun layang-layang dari karton

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Rasa ingin tahu</i> : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. ○ <i>Mandiri</i> : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. ○ <i>Kreatif</i>: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyelesaikan masalah tentang layang-layang 	Tugas Individu dan Kelompok	Isian dan uraian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Hitunglah luas layang-layang

<p>telah dimiliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Kerja keras</i> : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. ○ <i>Disiplin</i> : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan ○ <i>Demokratis</i> : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. ○ <i>Tanggung-jawab</i> : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. 				
---	--	--	--	--

○ <i>Menghargai Prestasi</i> : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.				
---	--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

▮ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

▮ *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

		n				
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.

Mengetahui
Kepala Sekolah

SAMSURI,S.Pd.I

Sidorahayu, 05 Februari 2014

Guru Mapel Matematika

SLAMET SUBIYANTO

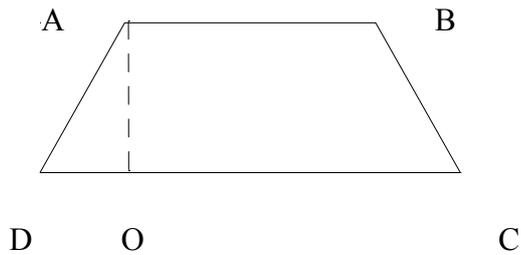
SOAL PRETEST DAN POSTEST SIKLUS I

Sekolah : MI Sabilil Huda Sidorahayu

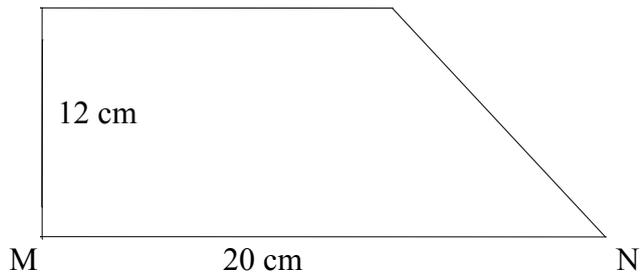
Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (Lima)

1. Tentukan rumus bangun trapesium ABCD berikut ini!

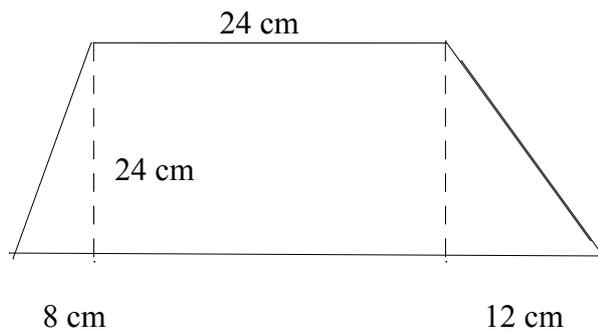


2. K 16 cm L



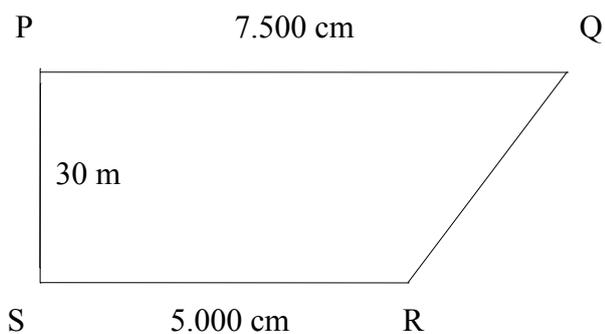
Hitunglah luas trapesium di atas!

- 3.



Hitunglah luas trapesium di atas!

4. Pak Ahmad mempunyai sebidang tanah berbentuk trapesium panjang sisi-sisi yang sejajar adalah 24 meter dan 36 meter, lebar tanah tersebut adalah 40 meter, berapa luas tanah Pak Ahmad?
5. Permukaan sebuah kolam renang berbentuk seperti gambar di bawah ini berapa meter persegi luas kolam renang tersebut?



Kunci Jawaban

Skor

1. $\frac{1}{2} \times (AB + CD) \times AO$ atau

$$\frac{(AB+CD) \times AO}{2}$$

10

2. $\frac{1}{2} \times (KL+MN) \times KM$

10

$$= \frac{1}{2} \times (16\text{cm} + 20\text{cm}) \times 12\text{cm}$$

10

$$= \frac{1}{2} \times 36\text{cm} \times 12\text{cm}$$

10

$$= \frac{1}{2} \times 432 \text{ cm}^2$$

10

$$= 216 \text{ cm}^2$$

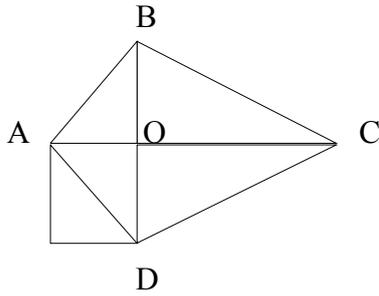
10

3.	$\frac{1}{2} \times [24\text{cm} + (8 \text{ cm}+24\text{cm}+12\text{cm})] \times 24 \text{ cm}$	10
	$= \frac{1}{2} \times (24 \text{ cm} + 44\text{cm}) \times 24 \text{ cm}$	10
	$= \frac{1}{2} \times 68 \text{ cm} \times 24 \text{ cm}$	10
	$= \frac{1}{2} \times 1632 \text{ cm}^2$	10
	$= 816 \text{ cm}^2$	10
4.	$\frac{1}{2} \times (24 \text{ m} + 36 \text{ m}) \times 40 \text{ cm}$	10
	$= \frac{1}{2} \times 60 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}$	10
	$= \frac{1}{2} \times 2400 \text{ m}^2$	10
	$= 1200 \text{ m}^2$	10
5.	$\frac{1}{2} \times (\text{PQ} + \text{SR}) \times \text{PS}$	10
	$= \frac{1}{2} \times (7500 \text{ cm} + 5000 \text{ cm}) \times 30 \text{ m}$	10
	$= \frac{1}{2} \times (75 \text{ m} + 50 \text{ m}) \times 30 \text{ m}$	10
	$= \frac{1}{2} \times 125 \text{ m} \times 30 \text{ m}$	10
	$= \frac{1}{2} \times 3750 \text{ m}^2$	10
	$= 1875 \text{ m}^2$	10
	Jumlah skor	210

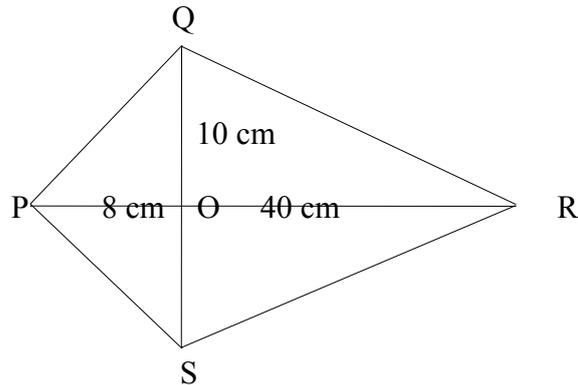
NILAI AKHIR $\hat{=}$ $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor}} \times 100$

SOAL PRETES DAN POSTES SIKLUS II

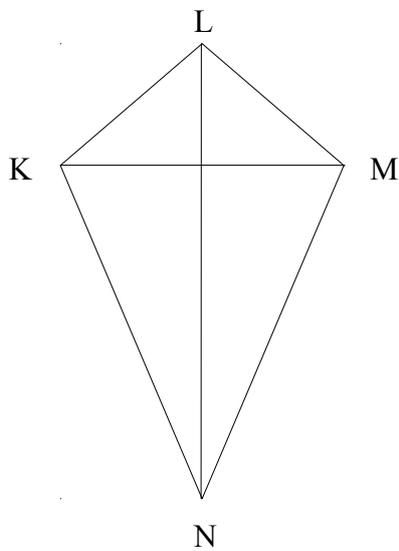
1. Tentukanlah rumus layang-layang berikut ini !



2. Hitunglah luas layang-layang berikut ini !



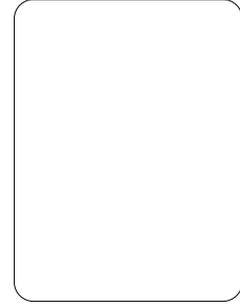
3. Hitunglah luas layang-layang di bawah ini jika $KM = 26$ cm dan $LN = 42$ cm !



4. Kakak ingin membuat layang-layang untuk adiknya. Ia meraut 2 bilah bambu yang masing-masing berukuran 50 cm dan 80 cm. Berapa luas kertas yang di butuhkan untuk membuat layang-layang tersebut ?
5. Ayah mempunyai layang-layang dengan panjang diagonal-diagonalnya masing-masing adalah 90 cm dan 120 cm. Berapakah luas layang-layang ayah ?

Jawaban	Skor
1. $\frac{1}{2} \times AC \times BD$	10
2. $\frac{1}{2} \times PR \times QS$	10
$= \frac{1}{2} \times 48 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$	10
$= \frac{1}{2} \times 960 \text{ cm}^2$	10
$= 480 \text{ cm}^2$	10
3. $\frac{1}{2} \times KM \times LN$	10
$= \frac{1}{2} \times 26 \text{ cm} \times 42 \text{ cm}$	10
$= \frac{1}{2} \times 1092 \text{ cm}^2$	10
$= 546 \text{ cm}^2$	10
4. $\frac{1}{2} \times 50 \text{ cm} \times 80 \text{ cm}$	10
$= \frac{1}{2} \times 4000 \text{ cm}^2$	10
$= 2000 \text{ cm}^2$	10
Jadi kertas yang di butuhkan adalah 2000 cm ²	
5. $\frac{1}{2} \times 90 \text{ cm} \times 120 \text{ cm}$	10
$= \frac{1}{2} \times 10800 \text{ cm}^2$	10
$= 5400 \text{ cm}^2$	10
Jadi luas layang-layang ayah adalah 5400 cm ²	Jumlah skor 150

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Klaten pada tanggal 12 Februari 1971, anak ketiga dari pasangan suami istri Zaenal Arifin dan Siti Fatimah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI Muhammadiyah Ngaran, Kabupaten Klaten pada tahun 1984. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Karang Anom, Kabupaten Klaten dan selesai pada tahun 1987, selanjutnya ke sekolah menengah atas di PGA Negeri Klaten dan selesai pada tahun 1990. Kemudian melanjutkan pendidikan D II PGSD/MI di STIT Agus Salim Metro, dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) masuk pada Tahun Akademik 2011/2012.

Pada tahun 1993 hingga sekarang penulis menjadi guru honorer pada SDN Sumberrejo, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pada tahun 2010 hingga kini menjadi guru hohorer pada MI Sabilil Huda Sidorahayu, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur.

SOAL TUGAS KELOMPOK

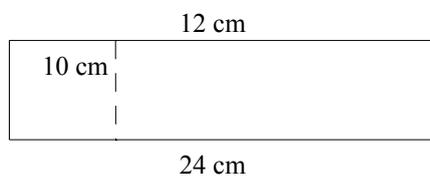
Pertemuan Pertama Siklus I

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V / Ganjil
Hari/Tanggal	: Rabu, 15 Januari 2014
Waktu	: 35 Menit

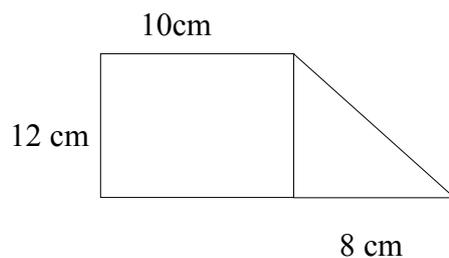
- I. Standar Kompetensi
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- II. Kompetensi Dasar
- 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar
-

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Bagaimana rumus mencari luas trapesium ?
2. Hitunglah luas bangun berikut ini !



3. Hitunglah luas bangun berikut ini !



4. Pak Ahmad memiliki sebidang tanah berbentuk trapesium dengan panjang sisi-sisi sejajarnya adalah 24 m dan 36 m dan lebarnya 25 m. berapa luas tanah Pak Ahmad ?

SOAL TUGAS KELOMPOK

Pertemuan Kedua Siklus I

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V / Ganjil
 Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2014
 Waktu : 35 Menit

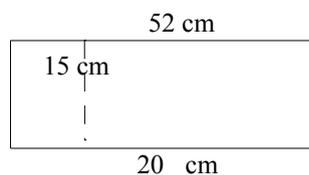
- I. Standar Kompetensi
 3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- II. Kompetensi Dasar
 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar
-

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

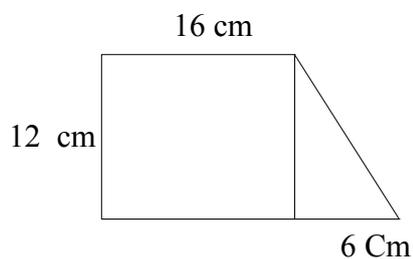
1. Tentukan rumus luas trapesium berikut?



2. Hitunglah luas bangun berikut ini !



3. Hitunglah luas bangun berikut ini !



4. Pak Ali memiliki sebidang tanah berbentuk trapesium dengan panjang sisi-sisi sejajarnya adalah 50 m dan 100 m dan lebarnya 25 m. berapa luas tanah Pak Ahmad ?

SOAL TUGAS KELOMPOK

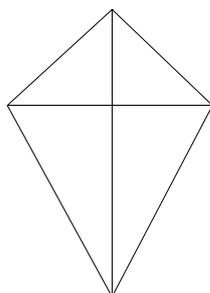
Pertemuan Pertama Siklus II

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V / Ganjil
Hari/Tanggal	: Rabu, 29 Januari 2014
Waktu	: 35 Menit

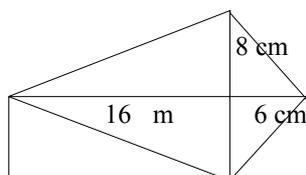
- I. Standar Kompetensi
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- II. Kompetensi Dasar
- 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar
-

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Bagaimana rumus mencari luas layang-layang ?
2. Hitunglah luas bangun berikut ini jika diketahui $d_1=12$ cm dan $d_2=20$ cm !



3. Hitunglah luas bangun berikut ini !



4. Ali ingin membuat layang-layang untuk adiknya. Ia memiliki 2 bilah bambu yang masing-masing panjangnya 40 cm dan 60 cm. setelah diraut bambu itu dibuat kerangka layang-layang. Jika kerangka layang-layang itu akan ditempel kertas, maka berapa luas kertas yang dibutuhkan untuk membuat layang-layang itu ?

SOAL TUGAS KELOMPOK

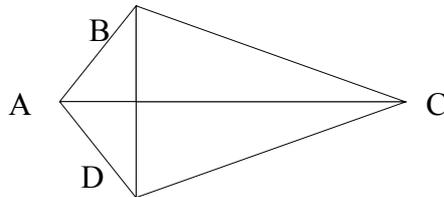
Pertemuan Kedua Siklus II

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V / Ganjil
Hari/Tanggal	: Rabu, 05 Februari 2014
Waktu	: 35 Menit

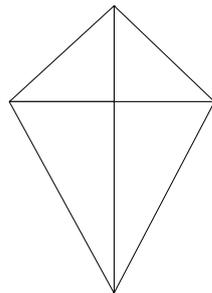
- I. Standar Kompetensi
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- II. Kompetensi Dasar
- 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar
-

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

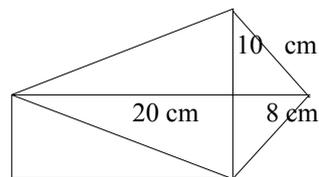
1. Tentukan rumus luas layang-layang berikut?



2. Hitunglah luas bangun berikut ini jika diketahui $d_1=24\text{cm}$ dan $d_2=48\text{ cm}$!



3. Hitunglah luas bangun berikut ini !



- 11 Ahmad ingin membuat layang-layang untuk adiknya. Ia memiliki 2 bilah bambu yang masing-masing panjangnya 42 cm dan 68 cm. setelah diraut bambu itu dibuat kerangka layang-layang. Jika kerangka layang-layang itu akan ditempel kertas, maka berapa luas kertas yang dibutuhkan untuk membuat layang-layang tersebut ?

Kunci jawaban tugas kelompok

Pertemuan Pertama Siklus I

1. $\frac{1}{2} \times \text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}$
2. $\frac{1}{2} \times (12 \text{ cm} + 24 \text{ cm}) \times 10 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 36 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 360 \text{ cm}^2$
 $= 180 \text{ cm}^2$
3. $\frac{1}{2} \times (10 \text{ cm} + 10 \text{ cm} + 8 \text{ cm}) \times 12 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 28 \text{ cm} \times 12 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 336 \text{ cm}^2$
 $= 168 \text{ cm}^2$
4. $\frac{1}{2} \times (24 \text{ m} + 36 \text{ m}) \times 25 \text{ m}$
 $= \frac{1}{2} \times 60 \text{ m} \times 25 \text{ m}$
 $= \frac{1}{2} \times 1500 \text{ m}^2$
 $= 750 \text{ m}^2$

Kunci jawaban tugas kelompok

Pertemuan Kedua Siklus I

1. $\frac{1}{2} \times (AB + CD) \times AO$
2. $\frac{1}{2} \times (52 \text{ cm} + 20 \text{ cm}) \times 15 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 72 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 1080 \text{ cm}^2$
 $= 540 \text{ cm}^2$
3. $\frac{1}{2} \times (16 \text{ cm} + 16 \text{ cm} + 6 \text{ cm}) \times 12 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 38 \text{ cm} \times 12 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 456 \text{ cm}^2$
 $= 228 \text{ cm}^2$
4. $\frac{1}{2} \times (50 \text{ m} + 100 \text{ m}) \times 25 \text{ m}$
 $= \frac{1}{2} \times 150 \text{ m} \times 25 \text{ m}$
 $= \frac{1}{2} \times 3750 \text{ m}^2$
 $= 1875 \text{ m}^2$

Kunci jawaban tugas kelompok

Pertemuan Pertama Siklus II

1. $\frac{1}{2} \times d1 \times d2$
2. $\frac{1}{2} \times 12 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 240 \text{ cm}^2$
 $= 120 \text{ cm}^2$
3. $\frac{1}{2} \times (8 \text{ cm} + 8 \text{ cm}) \times (16 \text{ cm} + 6 \text{ cm})$
 $= \frac{1}{2} \times 16 \text{ cm} \times 22 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 352 \text{ cm}^2$
 $= 176 \text{ cm}^2$
4. $\frac{1}{2} \times 40 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$
 $= \frac{1}{2} \times 2400 \text{ cm}^2$
 $= 1200 \text{ cm}^2$

Kunci jawaban tugas kelompok

Pertemuan Kedua Siklus II

1. $\frac{1}{2} \times AC \times BD$

2. $\frac{1}{2} \times 24 \text{ cm} \times 48 \text{ cm}$

$$= \frac{1}{2} \times 1152 \text{ cm}^2$$

$$= 576 \text{ cm}^2$$

3. $\frac{1}{2} \times (20 \text{ cm} + 8 \text{ cm}) \times (10 \text{ cm} + 10 \text{ cm})$

$$= \frac{1}{2} \times 28 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$$

$$= \frac{1}{2} \times 560 \text{ cm}^2$$

$$= 280 \text{ cm}^2$$

4. $\frac{1}{2} \times 42 \text{ cm} \times 68 \text{ cm}$

$$= \frac{1}{2} \times 2856 \text{ cm}^2$$

$$= 1428 \text{ cm}^2$$